

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengenalan Bab

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan untuk menyusun penelitian ini, mengumpulkan dan menganalisis data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Pembahasan mengenai metode pengumpulan data akan mencakup jenis penelitian, fokus penelitian, sistematika penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan, teknik penyampelan, objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Suryana (2010) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan atau mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.

Suryana (2010) juga menyebutkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif yang alamiah (lawannya penelitian eksperimen). Pendekatan kualitatif disebut juga metode *interpretative research*. Dalam metode kualitatif, instrumennya adalah orang yakni peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrumen kunci dan oleh sebab itu peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis,

memotret dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan) yakni menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data bersifat induktif/kualitatif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Hasil penelitian kualitatif lebih bersifat makna daripada generalisasi. Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, namun lebih menekankan pada makna. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya dan data pasti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*in depth interview*), observasi, berperan serta, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat dilihat dari karakteristik keduanya. Desain penelitian kualitatif bersifat umum, fleksible, dan dapat berkembang dalam proses penelitian. Sedangkan desain penelitian kuantitatif bersifat spesifik, jelas, rinci, ditentukan secara mantap dari awal dan menjadi pegangan langkah demi langkah. Tujuan penelitian kualitatif dapat berupa menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, atau memperoleh pemahaman makna. Adapun tujuan penelitian kuantitatif dapat berupa menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori, atau mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Data pada penelitian kualitatif berbentuk deskriptif kualitatif, dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen

dan lain-lain. Hal ini berbeda dengan data pada penelitian kuantitatif yang berupa data kuantitatif dan hasil pengukuran variabel yang dioperasikan.

Pendekatan penelitian kualitatif akan dipilih dalam situasi dimana pemahaman terperinci atas proses atau pengalaman yang diinginkan, atau dimana informasi lebih lanjut yang diperlukan untuk menentukan batas-batas atau karakteristik dari masalah yang sedang diselidiki, atau dimana informasi yang tersedia hanya dalam bentuk non-numerik seperti teks atau visual (Bazeley & Jackson, 2013). Penelitian kualitatif tidak mewakili pendekatan monolitik dan *once-and-for-all*, tetapi penelitian kualitatif adalah bidang yang dinamis dan diperjuangkan dengan berbagai kontradiksi dan perspektif yang berbeda (Leavy, 2014).

Peneliti memilih metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif yang ditekankan adalah kedalaman informasi yang dibutuhkan. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi atas dasar sampel yang diteliti seperti pada penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memberi kesempatan pada peneliti untuk memetakan pasar (permintaan dan penawaran) beras organik di Yogyakarta dan untuk mengeksplorasi kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman (SWOT) yang dihadapi oleh bisnis beras Murni Organik berdasarkan data faktual. Peta pasar dan analisis SWOT tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti untuk memformulasikan strategi pengembangan bisnis beras Murni Organik dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menerapkan strategi tersebut.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini disusun untuk memberi batasan ruang lingkup obyek penelitian. Fokus juga berfungsi untuk menghindari kesalahan tafsir sehingga tetap sesuai dengan tujuan serta rumusan masalah yang telah dijelaskan di awal penelitian. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi mengenai pasar beras organik yang ada di Kota Yogyakarta.
2. Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh bisnis beras Murni Organik.
3. Strategi pengembangan bisnis beras Murni Organik. Strategi yang dirumuskan akan mencakup visi, misi, tujuan, dan strategi.
4. Saran mengenai rencana tindak atau usaha (*action atau business plan*) untuk mengimplementasikan strategi pengembangan bisnis beras Murni Organik yang mencakup program dan estimasi anggaran.

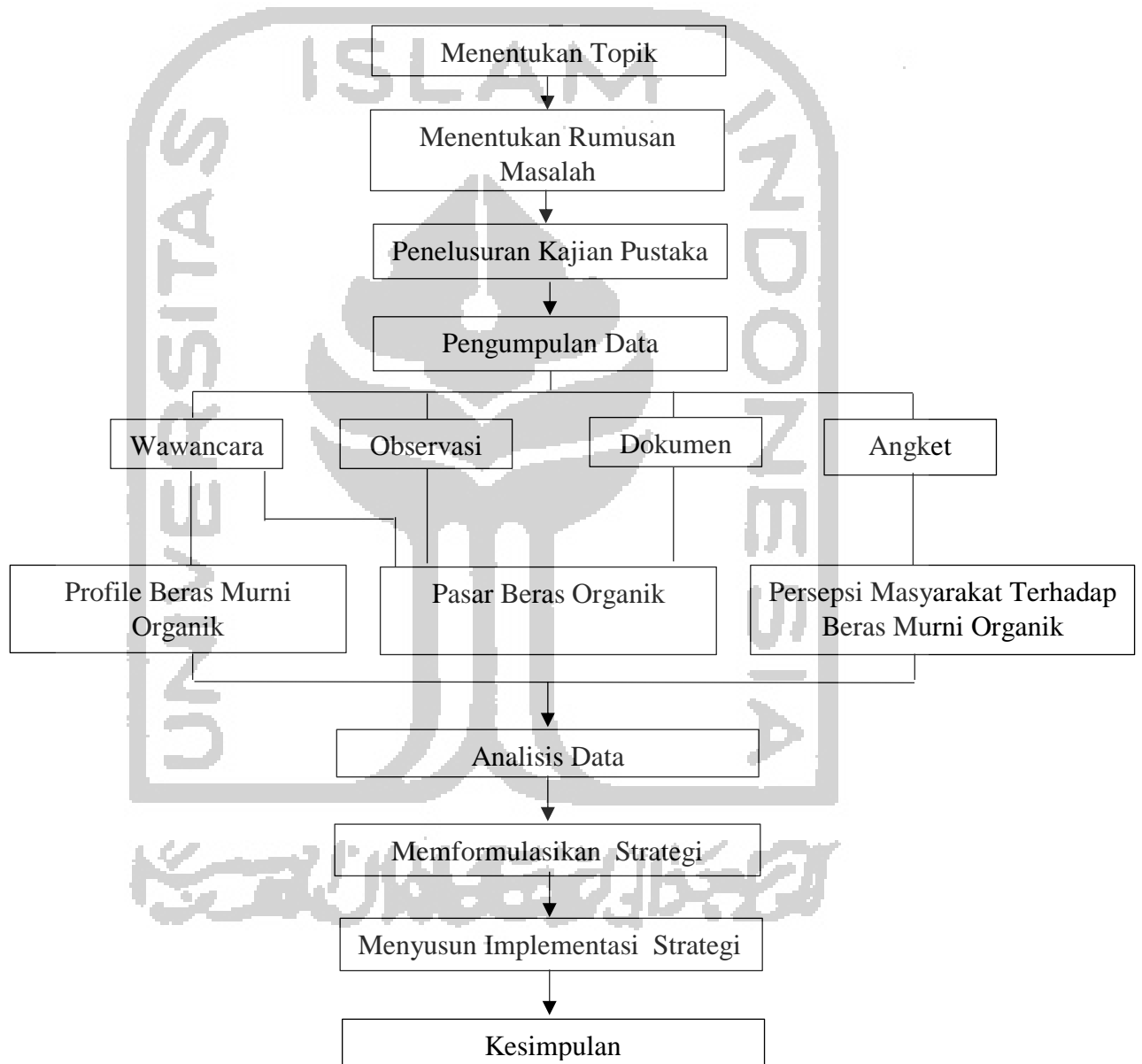
3.4 Sistematika Penelitian

Langkah pertama, peneliti mencari topik penelitian kemudian merumuskan masalah dan metodologi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kajian pustaka untuk mendapatkan landasan teori dan referensi yang terkait dengan masalah penelitian. Setelah itu, peneliti akan mengumpulkan data tentang posisi pasar beras organik di Kota Yogya dan bisnis beras Murni Organik. Atas dasar kajian pustaka dan data yang dikumpulkan, peneliti kemudian akan melakukan analisis eksternal (peluang dan ancaman) dan analisis internal (kekuatan dan kelemahan). Hasil analisis akan menjadi masukan bagi peneliti untuk merumuskan strategi pengembangan bisnis beras

Murni Organik dan langkah-langkah penerapan strategi tersebut. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1

Langkah-langkah Penelitian



3.5 Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui pihak-pihak yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ada. Pada penelitian ini, sumber data primer didapatkan langsung dari wawancara dengan pemilik usaha Murni Organik dan pelaku bisnis beras organik, observasi, dan survei konsumen. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Berikut ini merupakan beberapa data yang diperlukan pada penelitian ini yakni :

1. Data tentang posisi pasar beras organik di Kota Yogyakarta. Data ini akan mencakup sisi *supply* (penawaran/penyediaan) dan *demand* (permintaan/kebutuhan) beras organik di Kota Yogyakarta. Data penyediaan terkait dengan tingkat persaingan bisnis beras organik. Data ini akan dikumpulkan berdasarkan sumber data primer yaitu melalui pengamatan di berbagai toko swalayan, mall dan pasar/toko/komunitas yang khusus menjual beras organik. Data ini untuk mengidentifikasi seberapa banyak ketersediaan beras organik di toko-toko tersebut, varian beras organik, harga, kemasan dan karakteristik lainnya. Peneliti juga akan mengumpulkan data penyediaan beras organik yang tersedia di *online shop* dimana pemasoknya berdomisili atau menjalankan usahanya di Yogya. Batasan ini diterapkan mengingat daya beli yang murah di Yogya sehingga kecil kemungkinan pemasok dari luar kota yang menjalankan bisnis secara *online* dapat melakukan penetrasi ke pasar Yogya karena faktor harga yang

kemungkinan lebih mahal dan biaya kirim. Data kebutuhan (*demand*) beras akan diestimasi berdasarkan data sekunder hasil-hasil penelitian terdahulu maupun artikel media massa.

2. Data tentang profil bisnis beras Murni Organik. Data primer akan dikumpulkan berdasarkan wawancara dengan pemilik dan dokumen perusahaan beras Murni Organik.
3. Data untuk melakukan analisis internal (kekuatan dan kelemahan) serta analisis eksternal (peluang dan ancaman) akan bersumber dari data primer dan sekunder. Peneliti akan melakukan survei konsumen untuk memperoleh masukan terkait kekuatan dan kelemahan beras Murni Organik. Adapun identifikasi analisis eksternal akan ditunjang antara lain oleh data tentang penyediaan dan permintaan beras organik dari hasil penelitian terdahulu.
4. Data untuk menyusun strategi pengembangan bisnis beras Murni Organik bersumber dari hasil analisis SWOT dan landasan teori tentang strategi bisnis.
5. Data untuk menyusun rencana tindak pelaksanaan strategi akan dikembangkan berdasarkan strategi pengembangan bisnis beras Murni Organik.

3.6 Teknik Penyampelan

Sebagaimana diindikasikan pada bagian teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan survei akan dilakukan terhadap sampel. Observasi pasar beras organik akan dilakukan di beberapa toko dan komunitas organik. Wawancara akan dilakukan terhadap pengelola toko-toko dan komunitas

organik tersebut. Sampel toko dan komunitas organik akan ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Metode penyampelan *purposive* adalah teknik memilih sampel dengan tidak berdasarkan random (acak), daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Peneliti akan memilih toko-toko atau tempat yang mungkin mempunyai peluang untuk memasarkan beras Murni Organik. Adapun sampel untuk survei konsumen akan dipilih dari konsumen beras Murni Organik sebanyak tiga puluh (30) orang.

3.7 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dengan objek penelitian usaha bisnis Beras Murni Organik yang berlokasi di Yogyakarta. Obyek tersebut dipilih karena usaha tersebut masih belum terlalu dikenal masyarakat sehingga masih perlu untuk dilakukan pengembangan usaha. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan produk pangan yang sehat dan beras organik, maka bisnis Beras Murni Organik berharap untuk dapat meningkatkan kontribusinya dalam penyediaan beras organik, sekaligus berkembangnya bisnis beras organik diharapkan akan berkorelasi positif terhadap kesejahteraan petani.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini akan dikumpulkan melalui metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur/Dokumen

Menurut Sugiyono pada tahun 2007 yang dikutip oleh Gunawan (2017) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Selain referensi landasan teori, dokumen yang akan menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini antara lain data data terkait penawaran dan permintaan beras organik di Yogyakarta. Data sekunder ini akan mendukung gambaran pasar beras organik di Kota Yogya dan analisis peluang dan ancaman bisnis beras Murni Organik. Dokumen yang menjadi sumber data primer berasal dari pencatatan perusahaan beras Murni Organik. Data ini akan berkontribusi pada analisis kekuatan dan kelemahan beras Murni Organik. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan data penyediaan beras organik yang tersedia di *online shop* dimana pemasoknya berdomisili atau menjalankan usahanya di Yogya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap suatu fenomena atau obyek. Gunawan (2017) menjelaskan observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan di berbagai

toko swalayan, mall dan pasar atau toko atau komunitas yang khusus menjual beras organik untuk mendapatkan data terkait dengan tingkat persaingan bisnis beras organik. Data ini untuk mengidentifikasi seberapa banyak ketersediaan beras organik di toko-toko tersebut, varian beras organik, harga, kemasan dan karakteristik lainnya.

3. Wawancara

Gunawan (2017) menjelaskan wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik wawancara antara lain berupa data profil Murni Organik dan data pasar beras organik yang diselenggarakan oleh komunitas-komunitas organik di Yogyakarta. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suharyani selaku pemilik beras Murni Organik untuk mendapatkan data profil beras Murni Organik dan data-data lain terkait dengan Murni Organik. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pengurus dan penjual di pasar komunitas organik dan supermarket untuk memetakan posisi pasar beras organik di Yogyakarta. Data tersebut akan mencakup sisi *supply* (penawaran/penyediaan) dan *demand* (permintaan/kebutuhan) beras organik di Yogyakarta. Untuk mendapatkan informasi mengenai peluang dan prosedur dan persyaratan untuk memasarkan beras organik di toko

offline maupun *online*, peneliti akan melakukan wawancara kepada pengelola beberapa toko. Wawancara terhadap pihak-pihak lain akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

4. Angket

Angket (kuesioner atau daftar pertanyaan) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Soeratno & Arsyad, 2003). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan survei konsumen menggunakan angket untuk memperoleh masukan terkait kekuatan dan kelemahan beras Murni Organik. Peneliti akan mengembangkan kuesioner untuk mendapatkan data tentang profil konsumen dilihat dari berbagai aspek demografis, konsumsi beras Murni Organik (seperti sudah berapa lama mengkonsumsi, jumlah dan varian beras Murni Organik yang dikonsumsi, tempat pembelian dsb), dan persepsi konsumen terhadap beras Murni Organik.

3.9 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017) uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian-penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada

obyek penelitian. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representative, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Dalam hal reliabilitas, Susan Stainback pada tahun 1988 yang juga dikutip dalam buku Sugiyono (2017) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Sedangkan obyektivitas berkenaan dengan “derajat kesepakatan” atau “*interpersonal agreement*” antar banyak orang terhadap suatu data. Obyektif di sini lawannya subyektif. Data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Berikut ini merupakan penjelasannya:

1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan peneliti antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Berikut ini merupakan penjelasannya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dilakukan dengan cara peneliti terlibat dalam kehidupan partisipan dalam waktu yang lama sehingga diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan

sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggabungkan beberapa metode untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh, yakni melalui meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

2. Pengujian *Transferability*

Sugiyono (2017) menjelaskan *transferability* dimaksudkan untuk menguji derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Maka supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan data atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain. Sanafiah Faisal (1990) mengatakan bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan uraian dan analisis yang rinci dan sistematis agar laporan hasil penelitian dapat dipahami secara jelas dan dapat diimplementasikan. Konsultasi dengan dan review draft skripsi oleh dosen pembimbing merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan ini.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses

penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Caranya dilakukan oleh pemeriksa yang independen, atau pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Sanafiah Faisal pada tahun 1990 mengatakan jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya” maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencatat data yang diperoleh dari lapangan, mengarsipkannya dan melampirkan data tersebut pada laporan penelitian untuk menunjukkan jejak aktivitas lapangan. Peneliti juga dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi untuk memeriksa aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.10 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman pada tahun 1984 yang dikutip dalam buku Sugiyono (2017). Proses analisis data menurut Miles dan Huberman bersifat interaktif yaitu, *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusions*. Berikut ini merupakan penjelasannya:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data yang dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar akan direkam. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan di atas, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam menyajikan data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah keempat selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

